

Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung

Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al Rafni, Yusnanik Bakhtiar

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Sijunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Sijunjung yaitu dengan berlandaskan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan Ektrakurikuler disekolah serta kegiatan pendukung lainnya serta melaksanakan kurikulum merdeka berubah yang mana bertujuan untuk pembentukan karakter siswa-siswi.

Kata Kunci: merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, SMKN 1 Sijunjung

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Independent Learning Program through the Pancasila Student Profile at SMK Negeri 1 Sijunjung. The method used in this research is qualitative with a descriptive study approach. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The validity of the data was tested by triangulation of sources. The data that has been obtained is then analyzed by data analysis techniques which consist of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the Independent Learning Program through the Pancasila Student Profile at SMK Negeri 1 Sijunjung is based on the Pancasila Student Profile, namely by having faith, fearing God Almighty and having noble character, global diversity, mutual cooperation, creativity, critical reasoning, and Independent through religious activities and extracurricular development in schools as well as other supporting activities as well as implementing an

independent changing curriculum which aims to build the character of students.

Keywords: merdeka belajar program, Pancasila Student Profile, SMKN 1 Sijunjung



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang terdiri dari keberagaman suku bangsa, ras, agama, bahasa daerah, adat istiadat, dan kesenian serta puluhan ribu pulau. Keberagaman tersebut dapat disatukan dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indonesia berlandaskan kepada Pancasila yang menjadi tonggak dasar berdirinya sebuah negara (Ratnasari Meita, 2017: 144). Sebagai bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga sampai akhir nanti oleh karenanya sebagai generasi penerus bangsa kita betul-betul harus menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkemajuan tentunya dengan tetap membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengenyampingkan ciri khas bangsa Indonesia. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional (Pusat Kurikulum, 2010).

Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Masyarakat disini perlu memahami Pancasila untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai suatu dasar filsafat negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dikutip dalam Asmaroini, 2017).

Pada zaman modern ini, banyak pengaruh negatif terhadap suatu negara akibat dari globalisasi, salah satunya melunturnya nilai-nilai luhur Indonesia. Dengan segala pengaruh negatif yang masuk, salah satunya adalah pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Banyak warga Negara yang kurang memahami Pancasila bahkan melupakan Pancasila dalam kehidupannya, dikarenakan pengaruh negatif dari globalisasi. SMK Negeri 1 Sijunjung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Sijunjung tepatnya terdapat di Kecamatan Koto VII, Tanjung Ampalu yang merupakan sekolah kejuruan terbaik dan juga menjadi sekolah menengah kejuruan pertama yang berdiri di Kabupaten Sijunjung. Saat ini memiliki kurang lebih 1.200 peserta

didik. Dengan begitu para siswa dapat menjadi Pelajar Pancasila yang didalam dirinya tertanam nilai-nilai luhur Pancasila.

Penelitian relevan dengan penelitian ini ditulis oleh Sianturi Yohana, R.U dan Dewi Dinie Anggraeni (2021) yang berjudul Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai Pendidikan Karakter. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang berkarakter agar generasi dapat menghargai dan hidup dalam damai dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala bidang. Kemudian, Penelitian lain dilakukan oleh Juliani Asarina Jehan dan Bastian Adolf (2021) yang berjudul Pendidikan Karakter sebagai upaya wujudkan pelajar Pancasila. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, yang merupakan kewajiban bagi semua pihak. Sehingga usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya.

Penelitian lain dilakukan oleh Savitri Aini Shifana dan Dewi Dinie Anggraeni (2021), dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa arus globalisasi tidak dapat dihentikan, dengan segala dampak yang ditimbulkan seharusnya memberikan pengaruh positif. Namun, pengaruh globalisasi ternyata banyak menimbulkan pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembudayaan nilai-nilai Pancasila perlu diupayakan. Kita harus bersikap selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi agar nilai-nilai luhur bangsa Indonesia tetap terjaga. Kemudian hasil penelitian Khosiah Nur (2020) menjelaskan di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Probolinggo ini dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila antara lain melalui kegiatan pembelajaran agama, mata pelajaran Pkn dan mata pelajaran yang lain.

Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Ia peduli pada

lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. (Bahan Ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila). Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Salah satu bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada Tuhan dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya. Contoh bentuk pengimplementasian profil pelajar Pancasila diatas harus dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru di dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan absen dan sanksi bagi pelanggarnya. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tertib di dalam pengerjaannya dan membangun pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan. Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh melemahnya peranan generasi muda yaitu terkhusus siswa-siswi SMK Negeri 1 Sijunjung dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, sikap cinta tanah air dan bela negara serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang seperti melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain-lain. Penyimpangan tersebut dikarenakan siswa-siswi melanggar peraturan sekolah yang dibuat dan merasa acuh tidak acuh terhadap peraturan tersebut. Menurut peneliti masalah ini sangat penting untuk diteliti arena dengan pengimplementasian program merdeka belajar melalui Profil Pelajar Pancasila tersebut menjadi salah satu cara untuk peningkatan pembentukan Pelajar yang berlandaskan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berarti peneliti mencoba untuk mencari unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri suatu fenomena tersebut Sukmadinata (2011:73). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Alasan peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai penelitian yaitu karena banyaknya siswa-siswi yang belum mengimplementasikan program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara menentukan informan yang telah ditentukan dengan sengaja sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman, dan pengamatan terhadap perilaku dari informan tersebut. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih akurat (Sugiono, 2012). Informan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Sijunjung. Jenis dan sumber data yaitu berupa data Primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara yang bersumber dari informan penelitian yaitu Kepala sekolah, wakil kepala, Guru-guru dan siswa-siswi SMKN 1 Sijunjung. Data sekunder merupakan data pendukung penelitian seperti dokumen-dokumen, laporan hasil kegiatan, melalui kata-kata dan tindakan dari informan penelitian dan subyek yang diteliti yang berkaitan dengan pengimplementasian Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan di peroleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diantaranya buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dokumentasi merupakan penggalian informasi dengan memanfaatkan, catatan, arsip, gambar, video, foto dan dokumen-dokumen lainnya, dalam dokumentasi peneliti harus dapat memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati dan teliti.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber guna untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan-informan yang telah diwawancarai dan yang diamati peneliti selama dilapangan. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data kasar yang muncul karena catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila ini terdiri dari program merdeka belajar melalui Profil Pelajar Pancasila berlandaskan dengan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan Ektrakurikuler disekolah serta kegiatan pendukung lainnya serta melaksanakan kurikulum merdeka berubah yang mana bertujuan untuk pembentukan karakter siswa-siswi. Dengan menerapkan kurikulum yang baru ditargetkan siswa-siswi akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat meningkatkan sikap dan prilaku baik sehingga nantinya pada saat terjun ke dunia industri maka telah melekat di jiwa mereka dengan sikap atau karakter yang baik nantinya. (Bahan ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, 2018).

Dengan perubahan kurikulum merdeka ini bisa membentuk prilaku-prilaku baik dan sopan para siswa karena di SMK ini dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila tersebut yang tertanam dan terus diterapkan selain 6 elemen yang tertera dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah nilai kebermanusiaan dikarenakan sesuai dengan visi dan misi SMK Negeri 1 Sijunjung tersebut.

Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Disini peserta didik memiliki iman, takwa serta mempunyai akhlak yang luhur. Dengan akhlak yang luhur peserta didik akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Kemendikbud (dalam Istianah dkk., 2021) pada profil pelajar Pancasila juga memahami arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritual serta juga memiliki kecintaan terhadap agamanya, hubungan manusia dan juga alam. Diketahui bahwa terdapat 5 unsur beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baik diantaranya adalah akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak kepada manusia lainnya, akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negaranya (Bahan ajar Kemdikbud). Di SMK Negeri 1 Sijunjung diterapkan dengan Program forum An-Nissa tersebut terdapat kegiatan lain yang mendukung siswa-siswi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dimana dengan kegiatan Forum An-Nissa pun dapat menerapkan penanaman Indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu Nilai Ketuhanan, agar siswa-siswi dapat mengambil pelajaran dari kegiatan

yang digemarinya tersebut dan disana juga dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu Berakhlak Mulia. Disamping kegiatan forum An-Nissa tersebut terdapat kegiatan lain yang mendukung siswa-siswi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

b. Berkebhinnekaan Global

Kemendikbud (dalam Istianah dkk., 2021) Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Di SMK Negeri 1 Sijunjung ini dicontohkan dengan adanya kegiatan *fashion show* yang dapat menumbuhkan rasa berbudaya luhur bangsa dengan penyaluran bakat pada pameran busana dan dapat membuka pola pikir peserta didik akan hal berkebhinnekaan lokal. Kegiatan Ektrakurikuler yang dilaksanakan pihak OSIS dalam suatu rangkaian acara bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar jurusan bahkan antar sekolah tingkat atas yang berada di Kabupaten Sijunjung dan kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin kerjasama antar siswa dan mempererat persatuan dan kesatuan antar jurusan bahkan sekolah. Kegiatan ini mampu membentuk Profil Pelajar Pancasila itu sendiri yang mana pelajar yang didalam dirinya dijiwai oleh sila-sila Pancasila (Bahan ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, 2018).

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020 sampai tahun 2024. SMK Negeri 1 Sijunjung mengadakan piket kelas berkelompok, out bond sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman di sekolah, membuang sampah pada tempatnya. (Rusnaini, dkk.,2021).

Kemudian diadakannya Program 15 menit sebelum pembelajaran yang dilakukan pada hari sabtu berupa gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Sehingga pelajar memiliki keterampilan dalam bekerjasama. SMK Negeri 1 Sijunjung mengadakan piket kelas berkelompok, out bond sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman di sekolah, membuang sampah pada tempatnya. (Bahan ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, 2018). Terdapat 3eElemen Kunci Gotong Royong yaitu *pertama* Kolaborasi artinya bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. *Kedua*, kepedulian yaitu memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. *Ketiga*, berbagi yaitu memberi dan

menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Adapun bagian dari mandiri itu sendiri yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan. Contohnya Peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mencari bagian tugas tersebut secara mandiri sehingga nantinya saat telah selesai baru didiskusikan dengan guru. (Bahan ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, 2018). Kemudian ada program guru asuh yang sangat baik untuk diterapkan, sebagai tahun pertama yang melaksanakan program tersebut, terdapat banyak perubahan dari siswa terkait program tersebut, yang mana tadinya siswa merasa keberatan untuk berkomunikasi dengan wali kelas dan guru BK, namun dengan diterapkannya program ini dapat sangat membantu terkait kebutuhan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Sijunjung ini.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pelajar dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan tugas oleh pendidik dan disaat itu ketika ada tugas yang sukar dikerjakan oleh peserta didik, maka disitulah peserta didik membangun keterkaitan antara berbagai informasi dengan temannya yang lain. (Bahan ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, 2018)

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelajar pancasila juga memiliki serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal. Di SMK Negeri 1 Sijunjung, terdapat 8 jurusan yang mana nantinya mereka akan menghasilkan sebuah karya dari jurusan yang mereka ambil tersebut. Dengan begitu mereka harus kreatif dalam mengembangkan jurusan mereka sesuai dengan indikator

mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila. (Bahan ajar Kemdikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, 2018)

Elemen Kunci Kreatif:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum dari yang semula kurikulum 2013 revisi yang disederhanakan menjadi kurikulum merdeka belajar. Dilihat dari kurikulum 2013, dimana pemerintah menerapkan para peserta didik agar menjadi siswa yang memiliki karakter serta berbudi luhur. Peran guru sebagai pendidik dan juga harus bisa untuk mengubah serta memperbaiki karakter yang dimiliki peserta didiknya dari perilaku-perilaku negatif menjadi perilaku yang positif. sehingga sekolah masih dalam taraf penyempurnaan kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan, mengingatkan dan mendisiplinkan peserta didik terhadap kegiatan disekolah. Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Sijunjung dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan pengembangan ekstrakurikuler disekolah serta kegiatan pendukung lainnya. Sebab membentuk Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, namun juga dapat dibentuk dengan kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan kegiatan pendukung lainnya. Kemudian melaksanakan pemberlakuan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa-siswi. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka ditargetkan bahwa siswa-siswi akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat meningkatkan sikap dan perilaku baik siswa-siswi SMK Negeri 1 Sijunjung sehingga ketika terjun ke dunia industri maka telah melekat di jiwa mereka dengan sikap atau karakter yang baik nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Syalwa Poetrie Chiekal & Dewi Dinie Anggraeni. 2021. *Pengaktualisasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Oleh Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi. Vol 8. No. 2.

- Bahan Ajar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Profil Pelajar Pancasila.
- Juliani Asarina Jehan dan Bastian Adolf. (2021). Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Palembang.
- Khosiah Nur. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, No. 1
- Hermawan Sabar Budi & Atno. 2019. Implementasi Nilai Persatuan di SMA Negeri 1 Lasem Pada Siswa Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018 Pokok Bahasan Materi Sumpah Pemuda. *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah*. Vol 8. No. 1.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengutan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Ratnasari Meita. 2017. Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan ke SD-an*. Vol 3, No.3.
- Rusnaini, dkk.(2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 27, No 2.
- Savitri Aini Shifana, Dewi Dinie Anggraeni. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol V, No 2.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sumarto. 2021. Membangun Konsep Diri Pancasila: Karakter Kebangsaan Dan Pedoman Kehidupan. *Jurnal Literasiologi*. Vol 6. No. 2.